

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan dari wawancara dengan Pemuda yang menjelaskan permasalahan terkait *body shaming* yang dialami ialah pemuda tersebut kurang percaya diri, dan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menutup diri. Dengan menggunakan keterampilan ada beberapa keterampilan konselor dalam pelaksanaan konseling yang membantu konseli, bagi seorang konselor diantara lain keterampilan mendengarkan, memperjelas, menafsirkan, mengarahkan, memberi informasi dan keterampilan mengajukan pertanyaan. Keterampilan tersebut sangat penting, sebab salah satu kunci dari keberhasilan proses konseling adalah keterampilan konselor yang efektif.

Dengan adanya keterampilan konselor yang di laksanakan pemuda tersebut telah mengalami perubahan dengan ciri-ciri mulai mengalami percaya diri yang meningkat ditandai dengan keaktifan di organisasi gereja, tidak takut lagi berinteraksi dengan teman sebayanya baik itu di lingkungan sekitar rumahnya maupun ketika berada di gereja

B. Saran

1. Lembaga IAKN Toraja

Penulis menyarankan agar kedepannya IAKN Toraja khususnya prodi *Pastoral Konseling* untuk siap melakukan

pendampingan atau konseling terhadap mahasiswa-mahasiswa yang mengalami *body shaming*

2. Lembaga

a. Tempat penelitian (GKP Jemaat Injili Rantepao)

Jemaat harus lebih memperhatikan lagi mengenai masalah-masalah yang dialami oleh anggota jemaat. Majelis jemaat selalu memberika penguatan kepada pemuda- pemudi gereja dalam menghadapi konflik atau permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Bagi keluarga

Penulis menyarankan kepada anggota keluarga agar selalu memperhatikan kondisi anak dalam keluarga mengenai konsep penerimaan diri dan juga pendampingan yang lebih baik lagi terhadap anak.

c. Bagi pembaca

Penulis menyarankan bagi semua pembaca agar berhenti melakukan *body shaming* atau pencelaan fisik sebagai bahan candaan terhadap siapapun karena dapat berdampak buruk bagi korbannya.